

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) PADA SISWA TUNA GRAHITA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA (SMPLB) – BCD
YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT (YPAC)
KALIWATES JEMBER TAHUN PELAJARAN
2019/2020**

SKRIPSI



Oleh:

ABD. RACHMAN
NIM : 084 141 509

IAIN JEMBER

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
2020**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) PADA SISWA TUNA GRAHITA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA (SMPLB) – BCD
YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT (YPAC)
KALIWATES JEMBER TAHUN PELAJARAN
2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Abd. Rachman
NIM : 084 141 509

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2020**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) PADA SISWA TUNA GRAHITA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA (SMPLB) – BCD
YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT (YPAC)
KALIWATES JEMBER TAHUN PELAJARAN
2019/2020**

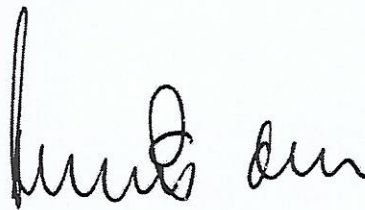
SKRIPSI

Dijjukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ABD. RACHMAN
NIM : 084 141 509

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197212192008011007

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) PADA SISWA TUNA GRAHITA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA (SMPLB) – BCD
YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT (YPAC)
KALIWATES JEMBER TAHUN PELAJARAN
2019/2020**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

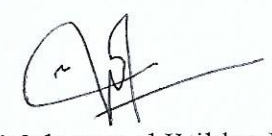
Hari : Senin
Tanggal : 22 Maret 2021

Tim Penguji


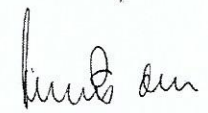
Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 19670525 200012 1 001


Mohammad Wildan Habibi, M.Pd
NUP. 201701148

Anggota

1. Drs. H. Mursalim, M.Ag ()
2. Dr. H. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra’d: 11).¹



¹ D.B. Mirchandani, *Al-Qur'an ku Dengan Tajwid Blok Warna*, (Jakarta : Lautan Lestari, 2004), 198.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi Ini Kepada,

Kedua Orang Tua yang saya cintai, Alm. Bapak Agus dan Alm. Ibu Hadrah.

Kakak saya, Jumiati Agus.

Mertua saya, Alm. Bapak Joko Suriadi dan Ibu Hairul Hanik

Istri saya, Yulia Selina Fitri yang selalu setia menemani dan membantu saya.

Anak saya, Ahmad Amru Rahman.

Sepupu saya yang seperti orang tua bagi saya, Bapak Haryu Islamuddin dan istrinya Ibu Fuadatul Huroniyah.

Seluruh keluarga saya.

Dosen Pembimbing saya, Dr. H. Masud M.Pd.

Kepala sekolah dan Guru SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, ungkapan rasa syukur saya kepada Allah SWT Dzat yang Maha Penyantun Robbil Izzah atas Ridhonya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tuna Grahita Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) – BCD Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”. Sholawat serta salam saya persembahkan kepada sang revolusioner dunia baginda Rasulullah Muhammad SAW, sebagai ungkapan penghormatan untuknya yang telah menciptakan mata air peradaban dengan masalah yang dapat dinikmati oleh seluruh penduduk alam semesta.

Selesainya penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sebagai bentuk penghargaan, saya haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.

4. Dr. Mas'ud, S.Ag, M.Pd,I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan ditengah-tengah kesibukannya telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, pengarahan serta nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Suparwoto, S.Pd, selaku Kepala SMPLB – BCD Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kaliwates Jember yang telah memberikan izin serta pengarahan untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap guru dan siswa di SMPLB – BCD Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kaliwates Jember yang telah membantu dan memberikan informasi serta data-data yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Keluarga, sahabat, teman serta seluruh pihak yang bersangkutan yang tidak dapat disebutkan yang telah memberikan dorongan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang ideal, yang mana kekurangan pasti ada didalamnya. Namun, walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada, dan untuk menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT.,
semoga hasil karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di
dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Amin yaa Robbal alamin.

Jember, 22 Desember 2020

Penulis,



Abd. Rachman
NIM. 084 141 509

ABSTRAK

Abd. Rachman, 2020: *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tuna Grahita Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) – BCD Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.*

Pendidikan sangat penting untuk setiap manusia, namun bukan hanya pendidikan umum saja yang penting didapatkan oleh manusia melainkan pendidikan agama Islam jauh lebih penting. Setiap manusia yang lahir berhak mendapatkan pendidikan bukan hanya untuk anak normal saja melainkan anak yang terlahir cacat atau biasa disebut anak berkebutuhan khusus. Salah satunya penyandang Tunagrahita dimana mereka memiliki kelainan pada IQ yang berada dibawah normal. Implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita yang memiliki keterbatasan mental akan berbeda dengan implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada siswa pada umumnya. Hambatan-hambatan yang terjadi juga akan berbeda. Lembaga atau sekolah yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus disebut sekolah luar biasa. Tidak berbeda dengan lembaga lainnya, di sekolah luar biasa juga terdapat problematika yang dihadapi, baik problematika yang berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di SMPLB – BCD YPAC Kaliwates Jember? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di SMPLB – BCD YPAC Kaliwates Jember? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di SMPLB – BCD YPAC Kaliwates Jember? (4) Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di SMPLB – BCD YPAC Kaliwates Jember?.

Tujuan Penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SMPLB – BCD YPAC Kaliwates Jember? (2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SMPLB – BCD YPAC Kaliwates Jember? (3) untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SMPLB – BCD YPAC Kaliwates Jember? (4) untuk mendeskripsikan apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SMPLB – BCD YPAC Kaliwates Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive* disertai sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles, Hubberman and Johny Saldana meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan verifikasi/kesimpulan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan : (1) perencanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi siswa tuna grahita di SMPLB – BCD YPAC Kaliwates Jember, yakni Guru menggunakan RPP KTSP dimana RPP yang digunakan dibawah tingkat siswa misal kelas VII memakai RPP kelas V/VI SD, kemudian menyederhanakan dengan disesuaikan dengan kemampuan siswa tersebut (2) pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di

SMPLB – BCD YPAC Kaliwates Jember, guru menggunakan materi dibawah tingkat siswa dengan cara menjelaskan dan siswa mendengarkan dimana dilakukan berulang ulang, buku yang digunakan buku paket, setelah pembelajaran selesai guru memberi pertanyaan untuk melihat apa siswa sudah paham atau belum (3) evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita di SMPLB – BCD YPAC Kaliwates Jember, menggunakan evaluasi sumatif dan formatif (4) Faktor penghambat implementasi pembelajaran PAI pada siswa Tunagrahita di SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember antara lain, faktor internal yakni IQ dibawah normal, sering lupa, serta lambat dalam menangkap materi dan faktor eksternal yakni keterbatasan waktu pembelajaran dan kurangnya fasilitas sarana prasana serta kurangnya guru.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16

1. Kajian tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	16
2. Kajian tentang Faktor Penghambat Pembelajaran	21
3. Kajian tentang tunagrahita	25
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subyek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Analisis Data	35
F. Keabsahan Data	37
G. Tahap-tahap Penelitian	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	40
A. Gambaran Obyek Penelitian	40
B. Penyajian Data dan Analisis Data	50
C. Pembahasan Temuan	66
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting untuk setiap manusia, namun bukan hanya pendidikan umum saja yang penting didapatkan oleh manusia melainkan pendidikan agama Islam jauh lebih penting. Dimana Pendidikan agama Islam diharapkan agar mampu mencetak manusia yang berkualitas, berakhlak mulia dan beriman kepada Allah Swt. serta mampu menempatkan dirinya dalam masyarakat yang bergerak secara luas dan tidak terbawa arus globalisasi, bahkan manusia yang berpendidikan diharapkan mampu memegang kendali dalam bermasyarakat untuk menghadapi segala macam bentuk lingkungan yang ada. Setiap manusia yang lahir berhak mendapatkan pendidikan bukan hanya untuk anak normal saja melainkan anak yang terlahir cacat atau biasa disebut anak berkebutuhan khusus. Salah satunya penyandang Tunagrahita dimana mereka memiliki kelainan pada IQ yang berada dibawah normal.

Anak tunagrahita yang memiliki kelainan terhadap tingkat IQ dibawah normal yang memiliki kelainan sosial, fisik, serta intelektual sehingga sangat sulit menangkap dan memahami serta sering lupa pelajaran yang disampaikan seorang guru sehingga akan sangat sulit jika disamakan dengan anak yang normal disekolah umum dan akan sangat menyulitkan guru dalam pembelajaran, sehingga di perlukan adanya sekolah khusus bagi anak cacat/tidak normal dimana guru-guru yang mengajar harus extra sabar dalam mengajar disekolah tersebut. Walaupun memang mereka sulit dalam

menerima pelajaran tetapi mereka masih bisa dan berhak menerima pendidikan.

Sekolah khusus disini adalah sekolah luar biasa (SLB) yang menjadi tempat bagi anak berkebutuhan khusus, dengan adanya sekolah khusus ini dapat memberikan harapan kepada setiap orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk tetap mendapatkan pendidikan seperti anak lainnya baik itu pendidikan umum maupun pendidikan Agama Islam.

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, teratur dan sistematis, di mana hal tersebut sudah diatur untuk dilakukan oleh orang-orang yang diberikan tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.¹

Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1, yaitu.²

“Pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan yang didapatkan oleh manusia bukan hanya kebaikan dunia tetapi kebaikan akhirat pun juga akan didapatkannya. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S Al-Baqarah ayat 269, sebagai berikut:

¹ St. Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Jember: STAIN Press, 2013), 26.

² Sekretariat Negara RI, *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٢٤﴾

Artinya : “Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat.”³

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴

Pendidikan Agama Islam disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara.⁵

Setiap orang berhak untuk mendapat pendidikan. Pendidikan tidak hanya diberikan kepada anak yang memiliki kelengkapan fisik dan mental. Karena setiap anak mempunyai hak yang sama dihadapan Allah SWT. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S An-Nur ayat 61, sebagai berikut:

³ D.B. Mirchandani, *Al-Qur'an ku Dengan Tajwid Blok Warna*, (Jakarta : Lautan Lestari, 2004), 34.

⁴ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

⁵ Ibid., 135

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ
وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا

Artinya : Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka)..... (Q.S An-Nur: 61).⁶

Dari penjelasan surat An-Nur ayat 61 di atas, dijelaskan tidak ada perbedaan di hadapan Allah SWT, anak-anak yang normal dengan anak-anak yang memiliki kekurangan fisik dan mental, semua memiliki hak yang sama akan masa depannya.

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 5 ayat (1) dan (2) menyatakan: (1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. (2) Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental intelektual, dan sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus.⁷

Sehubungan dengan pasal 5 ayat 2 bahwasanya anak tunagrahita merupakan anak berkebutuhan khusus yang memiliki kelainan sosial, fisik dan intelektual. Sehingga anak tunagrahita membutuhkan pendidikan. Sebab itulah dengan dukungan perkembangan dan kemajuan bisa mendapat pendidikan di sekolah luar biasa(SLB).

Pendidikan agama Islam bukan hanya untuk orang normal tetapi untuk semua orang baik itu orang normal maupun orang cacat/tidak normal atau

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponogoro, 2005), 358.

⁷ Sekretariat Negara RI, *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

biasa disebut anak berkebutuhan khusus yang ditempatkan di sekolah luar biasa(SLB) dimana salah satunya adalah anak tunagrahita.

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, mengalami hambatan tingkah laku, penyesuaian dan terjadi pada masa perkembangannya. Tunagrahita sering disepadankan dengan istilah-istilah, sebagai berikut: Lemah pikiran (Feeble Minded) Terbelakang mental (Mentally Retarded).

Dalam dunia pendidikan dan profesional Indonesia masih banyak kekurangan dalam penanganan anak berkebutuhan khusus yang sangat kurang memadai meski pemerintah telah mendorong secara aktif inklusivitas bagi penyandang keterbatasan tersebut melalui berbagai kebijakan. Sebab itulah, salah satu cara mendorong pendidikan yang lebih inklusi adalah mendorong semua guru harus belajar tentang diktakdik metodik pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Kurangnya memunculkan mata pelajaran yang disesuaikan hambatan tiap peserta didik/invidual berkebutuhan khusus. Selain itu masih kurang adanya Sekolah Luar Biasa(SLB) di berbagai daerah menjadi masalah yang timbul sehingga banyak orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tidak tau harus menyekolahkan anaknya.

Banyak sekolah Luar Biasa (SLB) masih kekurangan guru dimana sangat dibutuhkan dalam perkembangan kemajuan pendidikan. Salah satunya guru pendidikan Agama Islam yang khusus mengajar anak berkebutuhan khusus dimana harus dimunculkan oleh universitas Islam sehingga akan linear

dengan Sekolah Luar Biasa (SLB) yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

Implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada siswa tunagrahita yang memiliki keterbatasan mental akan berbeda dengan implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada siswa pada umumnya. Hambatan-hambatan yang terjadi juga akan berbeda. Lembaga atau sekolah yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus disebut sekolah luar biasa. Tidak berbeda dengan lembaga lainnya, di sekolah luar biasa juga terdapat problematika yang dihadapi, baik problematika yang berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana.

Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa - BCD Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kaliwates Jember merupakan salah satu lembaga yang menampung tunagrahita untuk memberikan pertolongan dan pendidikan kepada anak yang kurang beruntung karena cacat jasmani maupun rohani sehingga mereka tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari yang primer.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunagrahita Di Sekolah Menengah Pertama (SMPLB) – BCD Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita di SMPLB - BCD YPAC Kaliwates Jember ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita di SMPLB - BCD YPAC Kaliwates Jember ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita di SMPLB - BCD YPAC Kaliwates Jember ?
4. Apa faktor penghambat dalam pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita di SMPLB - BCD YPAC Kaliwates Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita di SMPLB - BCD YPAC Kaliwates Jember ?
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita di SMPLB - BCD YPAC Kaliwates Jember ?
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita di SMPLB - BCD YPAC Kaliwates Jember ?
4. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dalam pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita di SMPLB - BCD YPAC Kaliwates Jember ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini yakni diharapkan dapat menambah wawasan serta khazanah keilmuan khususnya terkait pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti terutama terkait pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan literatur karya tulis ilmiah sekaligus dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya terutama terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa.

c. Bagi lembaga SMPLB – BCD YPAC Kaliwates Jember

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi serta masukan bagi lembaga untuk pengembangan pembelajaran pendidikan

agama Islam bagi siswa tunagrahita di SMPLB – BCD YPAC Kaliwates Jember.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi serta bahan pertimbangan masyarakat untuk menyekolahkan anak tunagrahita di SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁸ Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dari judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) - BCD Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”, sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Tunagrahita

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Tunagrahita yang dimaksud oleh peneliti disini adalah proses penerapan yang telah direncanakan dan akan dilaksanakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) JEMBER Press, 2017), 45.

2. Tunagrahita

Tunagrahita adalah kemampuan mental yang berada dibawah normal. Tolok ukur yang sering dikenakan untuk ini adalah tingkat kecerdasan atau IQ.⁹ Jadi, tunagrahita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang kondisi kecerdasannya dibawah rata-rata.

Jadi yang dimaksud dengan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa(SMPLB) - BCD Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah proses penerapan yang telah direncanakan dan akan dilaksanakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam pada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan dibawah rata-rata di SMPLB – BCD YPAC Kaliwates Jember tahun pelajaran 2019/2020.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematikan pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁰ sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

BAB 1 membahas tentang pendahuluan yang merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari sub-sub bab yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, serta sistematika penelitian.

⁹ IGAK Wardani dkk, *Materi Pokok Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Banten: Universitas Terbuka, 2017), 1.12

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.

BAB 2 kajian kepustakaan, dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB 3 metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

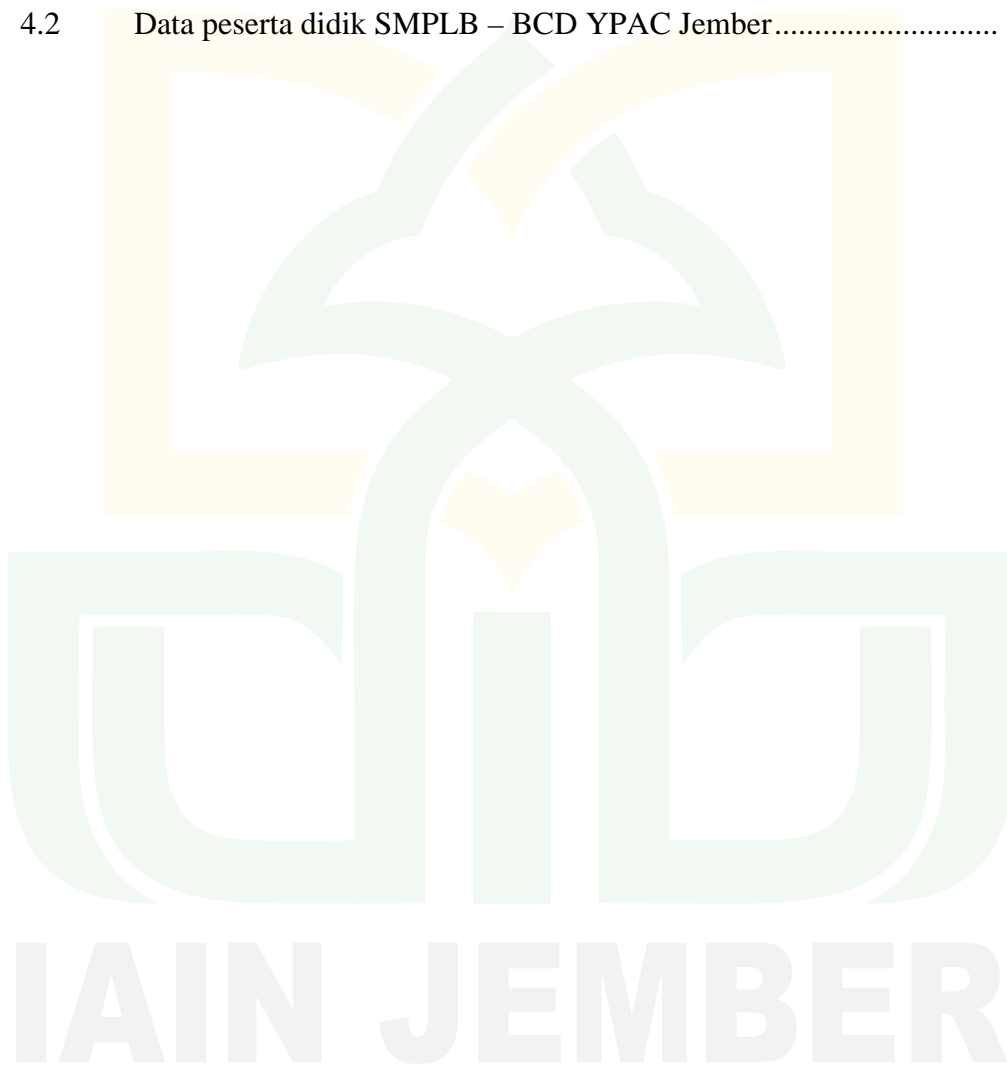
BAB 4 penyajian data dan analisis yang didalamnya berisikan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

BAB 5 penutup, kesimpulan dan saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	14
4.1	Data pendidik dan tenaga pendidikan	40
4.2	Data peserta didik SMPLB – BCD YPAC Jember.....	41



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun penelitiannya sebagai berikut:

1. Penelitian Wardatul Hasanah, dengan judul *“Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Autis di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Yayasan Taman Pendidikan dan Asuhan Jember Tahun Pelajaran 2011/2012”*. Hasil penelitian adalah implementasi strategi Pendidikan Agama Islam pada siswa autis di sekolah dasar luar biasa(SDLB) Yayasan Taman Pendidikan dan Asuhan Jember telah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa autis yang ada di SDLB Jember dapat dikatakan berhasil dalam membentuk siswa autis menjadi manusia yang mengerti tentang agama.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menekankan pada anak cacat, sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu lebih menekankan pada strategi pembelajaran PAI pada siswa autis, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada implementasi pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita.

2. Skripsi yang disusun oleh Rista Dian Andini, dengan judul *“Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Cacat Di*

Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa B,C,D Yayasan pembinaan Anak Cacat Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2009/2010". Metode yang dilakukan dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya adalah implementasi metode pembelajaran PAI di SMPLB B, C, D YPAC bagi anak cacat pada dasarnya sama dengan anak normal lainnya, hanya saja membutuhkan sedikit pemahaman dan kesabaran guru dalam penyesuaian terhadap kondisi siswa yang mengalami keterbatasan, baik dari segi fisik maupun mental.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menekankan penelitian pada anak cacat dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu lebih menekankan pada implementasi pembelajaran PAI bagi anak cacat.

Penelitian ini lebih menekankan pada implementasi pembelajaran PAI pada siswa Tunagrahita.

3. Skripsi yang disusun oleh Faizatur Rofiqoh dengan judul "*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunarungu di SMPLB-B & Autis Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field research. Hasil penelitiannya adalah problematika siswa tunarungu dalam pembelajaran PAI yaitu keterbatasan fisik, kesulitan dalam komunikasi, kesulitan dalam pelafalan ayat dan menghafal niat atau doa, keterbatasan pembendaharaan kosa kata.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menekankan penelitian pada siswa cacat dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu lebih menekankan pada problematika siswa tunarungu dalam pembelajaran PAI. Sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada implementasi pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Wardatul Hasanah	Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Autis di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Yayasan Taman Pendidikan dan Asuhan Jember Tahun Pelajaran 2011/2012	a. Sama sama meneliti siswa berkebutuhan khusus b. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu meneliti strategi implementasi pembelajaran PAI bagi siswa autis sedangkan penelitian ini meneliti implementasi pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita
2	Rista Dian Andini	Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Sama-sama meneliti siswa/anak cacat b. Sama-sama menggunakan	Penelitian terdahulu meneliti implementasi metode pembelajaran PAI, sedangkan penelitian saat ini

1	2	3	4	5
		Bagi Anak Cacat Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa B,C,D Yayasan pembinaan Anak Cacat Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2009/2010	penelitian kualitatif	meneliti implementasi pembelajaran PAI
3	Faizatur Rofiqoh	Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunarungu di SMPLB-B & Autis Taman Pendidikan dan Asuhan (TPA) Bintoro Patrang Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	a. Sama-sama meneliti siswa cacat b. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu meneliti problematika pembelajaran PAI pada siswa tunarungu, sedangkan penelitian ini meneliti implementasi pembelajaran PAI pada siswa tungrahita

B. Kajian Teori

1. Kajian Kajian tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kajian tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi perencanaan pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI, dan evaluasi pembelajaran PAI, sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran PAI

Perencanaan dalam konteks pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penetapan suatu kompetensi dasar tertentu pada materi pelajaran, perkiraan waktu, memilih strategi pembelajaran yang tepat, menggunakan alat dan sumber/media pembelajaran dan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹¹

Maka yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran adalah serangkaian rencana untuk melakukan proses pembelajaran yang di dalamnya meliputi program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1) Program tahunan

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) yang telah ditetapkan.¹² Penyusunan program tahunan diperlukan SKKD, analisis waktu dan pengalaman mengajar guru tentang berat ringannya bahan ajar pada suatu kompetensi dasar sehingga dibutuhkan kecermatan pembagian

¹¹ Antonius, *Buku Pedoman Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), 1.

¹² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2015), 52.

jatah waktu secara akurat. Pada program tahunan sudah tampak Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, alokasi waktu untuk ulangan, program remedial, dan jam cadangan (jika ada).¹³

2) Program Semester

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.¹⁴

a) Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.¹⁵ Sehingga komponen silabus lebih komplikatif dibandingkan dengan program tahunan dan program semester.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dilaksanakan dalam beberapa kali

¹³ Antonius, *Buku Pedoman Guru*, 7.

¹⁴ Sanjaya, *Perencanaan*, 53.

¹⁵ *Ibid.*, 55.

pertemuan. rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru secara garis besar memuat beberapa komponen yaitu identitas mata pelajaran, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pokok pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.¹⁶

b. Pelaksanaan pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. ketika melaksanakan pembelajaran seorang guru telah menyusun perencanaan yang sistematis dalam bentuk RPP yang akan memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Didalam RPP disebutkan bagaimana seorang guru melaksanakan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluannya hingga penutup. Adapun komponen-komponen dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, yakni sebagai berikut:¹⁷

¹⁶ Antonius, *Buku Pedoman Guru*, 11.

¹⁷ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 36.

- 1) Materi pembelajaran adalah isi dari materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pembelajaran adalah kemampuan guru memilih materi yang akan diberikan pada siswa.¹⁸
- 2) Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode pembelajaran ialah jalan atau cara-cara yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁹ Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, serta menggunakan metode mengajar secara bervariasi. Tugas guru ialah memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Ketepatan menggunakan metode pembelajaran sangat bergantung kepada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Fungsi media pembelajaran antara lain sebagai alat bantu

¹⁸ Ibid.,42.

¹⁹ Ihsan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 130.

dalam pembelajaran dan sebagai sumber belajar.²⁰ Media pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Dalam pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.²¹

Media pembelajaran, dilihat dari sisi aspek bentuk fisik, dengan membagi jenis dan karakteristiknya sebagai berikut:²²

- a) Media elektronik, seperti televisi, film, radio, slide, video, VCD, DVD, LCD, komputer, internet, dll.
- b) Media non elektronik, seperti buku, handout, modul, diktat, media grafis, dan alat peraga.

c. Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.²³ Evaluasi pembelajaran adalah proses menentukan nilai suatu objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu, di mana objeknya adalah hasil belajar siswa dan kriterianya adalah ukuran (rendah, sedang, tingginya). Secara umum,

²⁰ Khuluqo, *Belajar*, 144.

²¹ Suryosubroto, *Proses*, 48.

²² Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 46.

²³ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 8.

tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.²⁴ Evaluasi pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, sebagai berikut:²⁵

- 1) Evaluasi formatif ialah evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pembelajaran atau subpokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik “telah terbentuk”, sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.
- 2) Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pembelajaran selesai diberikan (berakhir), dengan kata lain evaluasi yang dilaksanakan setelah seluruh unit pelajaran selesai diajarkan. Adapun tujuan utama dari evaluasi sumatif ini adalah untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik, setelah mereka menempuh program pengajaran dalam jangka waktu tertentu.

2. Kajian tentang faktor penghambat pembelajaran

Faktor penghambat pembelajaran meliputi dua faktor meliputi faktor dari dalam diri individu (internal) dan faktor dari luar diri individu (eksternal), yakni sebagai berikut:

a. Faktor internal

²⁴ Khuluqo, belajar, 169.

²⁵ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2011), 23.

Faktor internal diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor jasmaniah dan faktor psikologis, sebagai berikut:²⁶

1) Faktor jasmaniah

Faktor jasmani atau faktor fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses maupun prestasi belajar anak. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

2) Faktor psikologis

Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

a) Intelegensi (tingkat kecerdasan)

Semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

b) Minat

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi, karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.²⁷ Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau

²⁶ Khuluqo, *Belajar*, 33.

²⁷ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 192.

aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang yang akhirnya memperoleh kepuasan.

c) Emosi

Emosi yang mendalam akan mengganggu konsentrasi siswa dan akan mengganggu serta menghambat belajar.

d) Bakat

Bakat merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam sesuatu bidang atau kemampuan tertentu. Siswa yang memiliki bakat akan mudah dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak berbakat.

e) Kematangan dan kesiapan

Suatu fase dalam tubuh pertumbuhan seseorang adalah saat alat-alat tubuh sudah siap untuk menerima kecakapan baru, misalnya dengan tangan, seseorang sudah dapat mempergunakan untuk memegang dan menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berfikir. Sedangkan kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respon.

3) Faktor kelelahan

Faktor kelelahan dibagi menjadi dua, yaitu faktor kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani tampak pada lemah lunglainya badan dan kecenderungan untuk membaringkan tubuh misalnya karena kelaparan. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kebosanan sehingga minat untuk menghasilkan

sesuatu hilang. Kelelahan ini bisa timbul karena kebosanan menghadapi sesuatu yang terus menerus tanpa istirahat atau bisa saja timbul karena menghadapi hal-hal yang selalu sama tanpa ada variasi.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi siswa digolongkan menjadi dua golongan yaitu sebagai berikut:²⁸

1) Faktor non sosial

Faktor non sosial yang mempengaruhi pembelajaran antara lain: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang, ataupun malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang bisa disebut alat-alat pelajaran).

2) Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu pembelajaran, banyak sekali mengganggu pembelajaran itu, misalnya jika satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain bercakap-cakap di samping kelas, mungkin juga orang lain itu tidak langsung hadir atau dapat disimpulkan kehadirannya,

²⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 234.

misalnya saja potret dapat merupakan reportasi dari seseorang; suara nyanyian yang sedang dihidangkan lewat radio maupun tape recorder juga dapat merupakan representasi bagi kehadiran seseorang.

3. Kajian tentang tunagrahita

a. Definisi tunagrahita

Banyak terminologi (istilah) yang digunakan untuk menyebut mereka yang kondisi kecerdasannya di bawah rata-rata. Dalam bahasa Indonesia, istilah yang pernah digunakan, misalnya lemah otak, lemah ingatan, lemah pikiran, retardasi mental, terbelakang mental, cacat grahita, dan tunagrahita.²⁹

Tunagrahita atau sering dikenal dengan cacat mental adalah kemampuan mental yang berada dibawah normal. Tolok ukur yang sering dikenakan untuk ini adalah tingkat kecerdasan atau IQ. Anak yang secara signifikan mempunyai IQ dibawah normal dikelompokkan sebagai anak tunagrahita sebagaimana halnya anak tunarungu, tunagrahita juga dapat dikelompokkan menjadi tunagrahita ringan, sedang, dan berat. Meskipun yang menonjol dalam hal ini adalah kemampuan mental yang dibawah normal, namun kondisi ini berpengaruh pada kemampuan lainnya, seperti kemampuan untuk bersosialisasi dan meolong diri sendiri.³⁰ Kata “mental” dalam

²⁹ Wardani dkk, *Materi*. 6.3

³⁰ Ibid., 1.12

peristilahan diatas adalah fungsi kecerdasan intelektual, dan bukan kondisi psikologis.

1) Ciri-ciri tunagrahita

Ciri-ciri penyandang tunagrahita antara lain:³¹

(a) Fungsi intelektual umum secara signifikan berada di bawah rata-rata, sebagai contoh anak normal rata-rata memiliki IQ

100, sedangkan anak tunagrahita memiliki IQ paling tinggi 70.

(b) Kekurangan dalam tingkah laku penyesuaian (perilaku adaptif), maksudnya bahwa yang bersangkutan tidak/kurang memiliki kesanggupan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang sesuai dengan usianya. Dia hanya mampu melakukan pekerjaan seperti yang dapat dilakukan oleh anak yang usianya lebih muda darinya.

(c) Ketunagrahitaan berlangsung pada periode perkembangan, maksudnya adalah ketunagrahitaan itu terjadi pada usia perkembangan yaitu sejak konsepsi hingga usia 18 tahun.

b. Klasifikasi tunagrahita

Klasifikasi anak tunagrahita yang digunakan di Indonesia saat ini sesuai dengan PP 72 Tahun 1991 adalah sebagai berikut.³²

- 1) Tunagrahita ringan IQ-nya 50 – 70.
- 2) Tunagrahita sedang IQ-nya 30 – 50.
- 3) Tunagrahita berat dan sangat berat IQ-nya kurang dari 30.

³¹ Wardani dkk, *Materi*, 6.5

³² *Ibid.*, 6.8

c. Dampak dari Tingkat Ketunagrahitaan

Tingkat ketunagrahitaan menunjukkan dampak yang berbeda-beda seperti berikut.³³

1. Tunagrahita Ringan

Anak yang ketunagrahitaannya ringan masih mampu melakukan kegiatan bina diri seperti merawat diri, mengurus diri, menolong diri, berkomunikasi, adaptasi sosial, dan melakukan tata laksana rumah sehingga dalam hal ini mereka tidak tergantung pada orang lain.

2. Tunagrahita Sedang

Anak yang ketunagrahitaannya sedang melakukan kegiatan bina diri khususnya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, misalnya dapat makan minum sendiri, berpakaian, ke kamar mandi sendiri, dan lain-lain. Dengan demikian, mereka akan sedikit menggantungkan dirinya kepada orang tua atau orang yang terdekat dengannya.

3. Tunagrahita Berat

Dampak ketunagrahitaan pada tingkat ini lebih berat dari yang telah dikemukakan diatas. Karena itu mereka membutuhkan bantuan secara terus menerus dalam kehidupannya, namun mereka masih dapat dilatih untuk melakukan sesuatu yang sifatnya sederhana dan berulang-

³³ Wardani dkk, *Materi*, 6.22

ulang, seperti mengampelas papan tetapi harus dengan pengawasan.

Sering kali ada yang menganggap bahwa anak Tunagrahita dan autis itu sama, tapi pada kenyataannya anak tunagrahita dan autis sangat berbeda. Anak Tunagrahita dan Autis memiliki perbedaan tersendiri dimana anak tunagrahita memiliki kondisi kecerdasan dibawah rata-rata yaitu 70 kebawah sedangkan anak autis bisa memiliki kecerdasan rata-rata atau bisa diatas rata-rata. Lorna Wing menggunakan istilah “gangguan spektrum autistik” (autistic spectrum disorder/ASD) sebagai sebuah istilah luas untuk menggambarkan anak-anak dengan karakteristik yang sama.³⁴ Wing dan Gould menggunakan istilah “tiga hendaya” untuk menggambarkan kesulitan yang dialami oleh anak-anak ini yakni hendaya sosial, kekakuan komunikasi sosial, pikiran dan perilaku. Hendaya sosial adalah karakteristik semua anak dengan ASD. Anak dengan hendaya sosial tidak tertarik berinteraksi secara sosial dan mereka kurang tertarik dengan orang lain.³⁵ Bahasa dan Komunikasi, Anak autis sering memiliki batasan dalam ekspresi bahasa. Umumnya, mereka tidak memahami fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dua arah. Menurut Lorna Wing, bahasa hanya dipakai untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau berbicara tentang hal yang langsung berhubungan dengan

³⁴ Jonathan Glazzard, dkk, *Asah Asih Asuh*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2016), 115

³⁵ Jonathan Glazzard, dkk, *Asah Asih Asuh*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2016), 115.

kepentingan mereka.³⁶ Kekakuan Pikiran dan Perilaku, Anak dengan ASD sering kali membentuk pola perilaku yang kaku. Mereka mungkin mengulang beberapa perilaku, seperti menjatuhkan benda dari meja berulang kali atau memutar koin. Mereka bisa mengembangkan obsesi terhadap benda favorit atau terobsesi dengan mobil, kereta api, atau sepeda motor. Mengubah rutinitas biasa bisa menyebabkan tekanan dan mereka bisa menolak untuk berubah. Mereka kesulitan dengan permainan imajinatif.³⁷

Selain tunagrahita dan autisme ada beberapa anak berkebutuhan khusus lainnya, antara lain :

1. Tunanetra berarti kurang penglihatan. Sejalan dengan makna tersebut, istilah ini dipakai untuk mereka yang mengalami gangguan penglihatan yang mengakibatkan fungsi penglihatan tidak dapat dilakukan
2. Tunarungu, istilah ini dikenakan bagi mereka yang mengalami gangguan pendengaran, mulai dari ringan sampai yang berat.
3. Gangguan Komunikasi atau dalam bahasa Inggris disebut *communication disorder*, merupakan gangguan yang cukup signifikan karena kemampuan berkomunikasi memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain.
4. Tunadaksa secara harfiah berarti cacat fisik.

³⁶ Ibid., 116.

³⁷ Ibid., 117.

5. Tunalaras, istilah tunalaras digunakan sebagai padanan dari istilah *behavior disorder* dalam bahasa Inggris. Kelompok tunalaras sering juga dikelompokkan dengan anak yang mengalami gangguan emosi (*emotionally disturbance*)
6. Anak berkesulitan belajar merupakan anak-anak yang mendapat kesulitan belajar bukan karena kelainan yang dideritanya.
7. Tunaganda sesuai dengan makna istilah tunaganda, kelompok penyandang kelainan jenis ini adalah mereka yang menyandang lebih dari satu jenis kelainan.³⁸



³⁸ Wardani dkk, *Materi*, 1.9 -1.14

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁹ Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkapkan secara mendalam data tentang implementasi pembelajaran PAI pada siswa tuna grahita di SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian field research (penelitian lapangan). Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan kanchah atau lokasi tertentu.⁴⁰ Penelitian jenis ini dipilih karena dalam penelitian, peneliti berada langsung dalam mengumpulkan data dari berbagai informasi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Jl. Imam Bonjol 42 Kelurahan Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten

³⁹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

⁴⁰ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Public Publisher, 2012), 56.

Jember. Lokasi ini dipilih karena merupakan sekolah luar biasa yang siswanya merupakan penyandang tuna grahita.

C. Subyek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik *purposive* adalah teknik penentuan sampel yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Adapun subyek penelitian atau informan yang dipilih dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember
2. Guru PAI SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember
3. Siswa-siswi tuna grahita SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember

Peneliti juga menggunakan sumber data sekunder selain subjek penelitian yang berperan sebagai sumber primer untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yakni berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat, atau mendengarkan.⁴² Sumber data tambahan(sekunder) adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto.⁴³ Sumber data sekunder tersebut berupa buku, dokumen, jurnal, *website* resmi, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan judul penelitian peneliti yakni “Implementasi

⁴² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), 210.

⁴³ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 70.

Pembelajaran PAI pada siswa Tunagrahita di SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember”.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁵ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana peneliti hanya sebagai pengamat/observer yaitu peneliti datang ke tempat penelitian, namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut. Adapun yang menjadi objek observasi adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan guru saat pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita di SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember.
- b) Kegiatan siswa saat pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita di SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember.
- c) Situasi dan kondisi saat pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita di SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teoritik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 128.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁴⁶ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Data yang akan diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan pembelajaran PAI pada siswa tuna grahita di SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember.
- b) Pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tuna grahita di SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember.
- c) Evaluasi pembelajaran PAI pada siswa tuna grahita di SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember.
- d) Faktor penghambat pembelajaran PAI pada siswa tuna grahita di SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember.

⁴⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan lainnya.⁴⁷ Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a) Profil SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember.
- b) Struktur organisasi SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember.
- c) Data guru SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember.
- d) Data siswa-siswi tuna grahita SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember.
- e) Foto kegiatan pembelajaran PAI pada siswa tuna grahita di SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember
- f) Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui

validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan..

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁸

⁴⁷ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 75.

⁴⁸ Moloeng, *Metode*, 248.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaksi Miles, Huberman dan Johny Saldana terdapat 4 langkah analisis data kualitatif, yaitu :⁴⁹

1. Pengumpulan data (data collection)

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, yaitu catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti memahami masalah dan dapat melanjutkan ke tahap berikutnya, penyajian data merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Peneliti melakukan penyajian data

⁴⁹ Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3 (USA: Sage Publications, 2014), 14. Terjemahan Tjetjep Rohindi rohidi, UI- Press

yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan maupun dokumentasi dalam bentuk uraian kalimat yang tersusun dalam sebuah paragraf.

4. Kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses ketika peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan yang disertai pembuatan pola serta uraian atau penjelasan.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh dengan cara mengelompokkan data-data khusus dengan data-data umum. Sehingga peneliti lebih mudah dalam menentukan kesimpulan dari yang diteliti.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Sebagai berikut:⁵⁰

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

⁵⁰ Moloeng, *Metode*, 330.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵¹ Dalam penelitian kualitatif ini, penelitian menggunakan tiga tahap yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap penulisan laporan.

1. Tahap pra-lapangan

- a. Memilih lokasi penelitian
- b. Mengurus perizinan
- c. Melihat keadaan lapangan
- d. Memilih informan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

⁵¹ Tim Penyusun. *Pedoman*, 48.

2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai terjun kelapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti mulai melaksanakan dengan mengumpulkan semua data-data yang diperlukan menggunakan beberapa metode, antara lain melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Setelah semua data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis mulai menganalisis data dan kemudian disusun ke dalam laporan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Laporan yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Bila dosen pembimbing menyetujui untuk diuji, maka penulis siap mempertanggungjawabkan isi tulisan dihadapan dewan penguji. Setelah mendapat pengesahan dari dewan penguji maka laporan penelitian siap untuk dicetak menjadi laporan skripsi.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan fokus yang diteliti. Adapun gambaran obyek penelitian sebagai berikut:

1. Identitas SMPLB – BCD YPAC Jember

Nama Sekolah : SMPLB – BCD YPAC JEMBER

No. Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 20523947

Nomor Ijin Sekolah (NIS) : 282850

Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 834052401004

No. Ijin Operasional : 421.3/2140/413/2014

Alamat Sekolah : Jl. Imam Bonjol 42
Kecamatan Kaliwates
Kabupaten Jember

Nomor Telepon/Fax : 0331 481562

Telpon HP : 082139307881

Email : smplbbcdypacjember@gmail.com

Status Sekolah : Swasta

Status Gedung Sekolah : Milik Yayasan

Status Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan

Nilai Akreditasi Sekolah : B Skor : 76,81

Luas Tanah	: 3000 m (SDLB, SMPLB, SMALB)
Nama Yayasan (Bagi Swasta)	: Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC)
Alamat Yayasan dan No. Telp	: Jl. Imam Bonjol 42 Kaliwates Jember (0331) 481562
Tahun didirikan	: 1979
Tahun Beroperasi	: 1979
Jumlah Ruang Kelas	: 3 Ruang
Jumlah Lantai	: 1
Jumlah Rombel	: 5 rombel ⁵²

2. Sejarah Singkat SMPLB – BCD YPAC Jember

Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Jember pada awalnya berada di Karasidenan Besuki, karena di Besuki kegiatan tidak berjalan dan vakum maka pada tahun 1957 YPAC di pendahkan ke Jember. Untuk memperkenalkan YPAC pada masyarakat Jember, diadakan pemutaran film yang berjudul “Remember Me” di alun-alun Jember dengan mengundang para pejabat pemerintah daerah, tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum.

Dengan pemutaran film ini masyarakat Jember merasa terpanggil untuk ikut memperhatikan nasib para penyandang cacat, khususnya pemerintah daerah. Atas prakarsa masyarakat dan Kepala Daerah tingkat II

⁵² *Dokumentasi*, Jember, 18 Agustus 2020.

Kabupaten Jember yaitu Bapak R. Soedjarwo, maka pada Tanggal 31 Desember 1958 mengadakan rapat dan membentuk pengurus YPAC Jember yang mewakili daerah Karasidenan Besuki. Kepengurusan terbentuk dengan ketua Ibu Soediredjo, wakil ketua Ny. R. Soedjarwo dan sekretaris Ny. Hami.

Pada tanggal 1 Maret 1959 kepengurusan YPAC Jember mendapat pengesahan dari YPAC Pusat yang diresmikan di Paviliun Kawedanan Jember. Pada saat itu YPAC Jember belum memiliki gedung sendiri, sehingga seluruh kegiatan yang meliputi: perawatan kesehatan, pendidikan dan social (asrama) dipusatkan di gedung Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Jember Jl. Mangunsarkoro dengan status pinjam.

Kepengurusan YPAC Jember pada tahun 1974 mengadakan reformasi kembali dengan keputusan sebagai ketua Ibu R. Soedjarnaso, wakil ketua Ibu R. Djuwito dan sekretaris Ibu Musaffac. Kegiatan YPAC Jember dialihkan ke RSUD Dokter Soebandi Jember sampai tahun 1983.

Tahun 1981 YPAC Jember mendapat bantuan dari Bapak Bupati Kepala Daerah tingkat II Kabupaten Jember berupa gedung yang terdiri dari 1 unit gedung induk dan 1 unit gedung sekolah yang dibangun diatas tanah seluas 3000 M2 di Jl. Imam Bonjol 44 Jember yang sekarang berganti nama Jl. Imam Bonjol 42 Jember.

Pada tanggal 31 Januari 1984 gedung YPAC Jember diresmikan oleh Gubernur Provinsi Jawa Timur oleh Bapak Wahono. Hingga saat ini

seluruh kegiatan berpusat di Jl. Imam Bonjol 42 Jember yang meliputi: perawatan, latihan pendidikan dan asrama

Tujuan utama didirikannya Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) adalah :

- a. Untuk memberikan pertolongan dan pendidikan kepada anak – anak yang kurang beruntung karena cacat jasmani maupun rohaninya sehingga mereka tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari – hari yang primer dan tidak terlalu banyak menjadi beban orang lain.
- b. Untuk memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak – anak yang kurang beruntung / cacat mental maupun fisiknya agar memiliki pengetahuan dan atau keterampilan sehingga dapat mengembangkan kemampuannya di bidang dan atau keterampilan untuk hidupnya yang layak sesuai dengan derajat kecacatannya.
- c. Menyelenggarakan Asrama dan Panti Asuhan yang dapat mendukung terselenggaranya pendidikan dan bimbingan keterampilan baik di dalam maupun di luar sekolah.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut diatas maka diselenggarakanlah :

- 1) Sekolah Luar Biasa Jember meliputi Bagian B (Tuna Rungu), Bagian C (Tuna Grahita / Lemah Mental) mulai dari Taman Kanak – kanak Luar Biasa (TKLB) sampai dengan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).

- 2) Asrama dan Panti Asuhan, karena membina anak cacat memerlukan tindakan-tindakan khusus (Personal) lebih-lebih sebagian besar anak yang cacat itu terdiri dari anak – anak orang yang kurang mampu atau dari keluarga ekonomi lemah. ⁵³

3. Visi, Misi dan Tujuan SMPLB – BCD YPAC Jember

Visi, misi, dan tujuan SMPLB – BCD YPAC Jember antara lain :

a. Visi

“Terwujudnya anak berkebutuhan khusus yang taat beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, terampil dan berprestasi.”

b. Misi

- 1) Menerapkan pengamalan ajaran Agama yang sesuai dengan Agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan.
- 3) Memberikan pelayanan rehabilitasi medis, psikologis dan social.
- 4) Memberikan pendidikan keterampilan sesuai dengan kemampuan anak.
- 5) Mewujudkan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan siswa yang sesuai dengan bakat dan minat siswa.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi secara vertikal dan horizontal.

⁵³ *Dokumentasi*, Jember, 18 Agustus 2020.

- 2) Mengembangkan bakat dan minat peserta sehingga mampu berprestasi di tingkat daerah, provinsi dan nasional.
- 3) Meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri sehingga mampu mandiri dan berpartisipasi dalam masyarakat.
- 4) Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan atau bermasyarakat.⁵⁴

4. Struktur Organisasi SMPLB – BCD YPAC Jember

Struktur organisasi SMPLB – BCD YPAC Jember dapat dilihat dilampiran.⁵⁵

5. Data Pendidik dan Tenaga Pendidikan SMPLB – BCD YPAC Jember

Data pendidik dan tenaga pendidikan di SMPLB – BCD YPAC Jember sebagai berikut:⁵⁶

Tabel 4.1

Data pendidik dan tenaga pendidikan di SMPLB – BCD YPAC Jember

a. Kepala Sekolah

No	Nama Guru	NIP	Jenis Kelamin		Tempat/Tgl Lahir	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Suparwoto, S.Pd	196511251991031006	L		Jombang, 25 November 1965	S1 PKn	26 Th

⁵⁴ Dokumentasi, Jember, 18 Agustus 2020

⁵⁵ Dokumentasi, Jember, 18 Agustus 2020.

⁵⁶ Dokumentasi, Jember, 18 Agustus 2020.

b. Guru

1	2	3	4	5	6	7	8
No	Nama Guru	NIP	Jenis Kelamin	Tempat Tgl Lahir	Pendidikan Terakhir	Tugas Mengajar	Alamat
2.	Giyanto, S.Pd		L	Banyuwangi, 13-08-1973	S1 PPB	Guru Kelas VII SMPLB-C	Perum Griya Mangli DD-14
3.	Moh. Zaynuri Rofi'I, SE, S.Pd		L	Banyuwangi, 01-01-1979	S1 PLB	Guru Kelas VII SMPLB-D	Asrama YPAC
4.	Aridl Mardiana, S.Pd.I, S.Pd		P	Jember, 28-08-1978	S1 PLB	Guru Kelas VIII SMPLB-D	Watukebo Ambulu Jember
5.	Rosi Al Aufah, S.Pd		P	Jember, 30-05-1991	S1 BK	Guru Kelas VIII SMPLB-C	Duminik Sukamakmur Ajung
6.	Katrina Yulianti, S.Pd		P	Jember, 07-07-1991	S1 PLB	Guru Kelas IX SMPLB-C	Jl. Menur Curahnongko Tempurejo Jember

6. Data Peserta Didik SMPLB – BCD YPAC Jember

Data peserta didik SMPLB – BCD YPAC Jember sebagai berikut:⁵⁷

Tabel 4.2

Data peserta didik SMPLB – BCD YPAC Jember

1	2	3	4	5	6	7	8
No	Nama Siswa	No. Induk	Kelas	Jenis Ketunan	Tempat/Tgl Lahir	Nama Ortu	Alamat
1.	Natasya	304	VI	D1	Jember	Alaihis	Jl. Brantas VI /65

⁵⁷ Dokumentasi, Jember, 18 Agustus 2020.

1	2	3	4	5	6	7	8
	Alaisya Az Zahra		I			Salam	Jember
2.	Mocham mad Rayhan Haryono	305	VI I	D1	Jember	Mocham mad Haryono	Perum Dharma Alam M/15 Jember
3.	M. Ridho Ilham Tafalila	306	VI I	B	Jember	Mujiono	Tanjung Rejo – Wuluhan
4.	Ina Rahma Faisah	307	VI I	C1	Jember	Suheriyo	Dusun Ajung Kulon
5.	M. Nur Wahyudi	308	VI I	C	Jember	Rifai	Jl. Hayam Wuruk III/161
6.	Moch. Ragil Al Fajri	309	VI I	C	Jember	Edi Sampurno	Jl. Kh. Wahid Hasyim XI/132 Lingk. Sawah Cantikan
7.	Bagas Prasetya	310	VI I	C	Jember	Yoyok Hardiyant o	Jl. KH. Wahid Hasyim XVII/45 RT 01/RW 22
8.	Muhamm ad Ainur Roby	311	VI I	C	Jember	Ahmadi	Jl. MH. Thamrin No. 80 Kranjangan
9.	Fredy Cahya Christant o	312	VI I	C1	Jember	Sunoto	Jl. Otista 29 Ajung Jember
10.	Widi Fahjriah Fitriyah	313	VI I	C1	Jember	Wahyu Wibowo	Perum Jember Permai Iii/I – Lingk. Krajan RT 02/RW 03
11.	Ayu Pijar Sastra	314	VI I	C	Jember	Fahrul Haq	Jl. Gajah Mada 15/247
12.	Ach. Jalaludin	315	VI I	C	Jember	Abdul Rohim	Jl. Hos Cokroaminoto
13.	Fahmi Kurniawa n	316	VI I	C1	Jember	Alfa Khrisna Hadi Kusuma	Dusun Sumberjo
14.	Dinda Aulia Sahro	292	VI II	B	Jember , 05- 04- 2004	Ishariyon o	Jl. Syamanhudi V/73 RT.03 RW.10 Kel. Jember Kidul Kec. Kaliwates Jember
15.	Fikri Aril Lillah	293	VI II	B	Jember , 01- 04-	Hasil Pribadi	Jl. Kauman Lingk. Wonosari RT 03 RW O3 Kel. Mangli

1	2	3	4	5	6	7	8
					2006		Kaliwates
16.	Fidiatun Nabila	294	VI II	B	Jember , 17-02-2003	Suhri	Lingk. Gumuk Bago RT 01 RW 19 Kel. Tegal Besar Kec. Kaliwates Jember
17.	Maharani Haria Widy	295	VI II	B	Jember , 8-05-2006	Hariyanto	Perum. Taman Gading AQ-08 RT 01 RW 40 Kel. Tegal Besar Kec. Kaliwates Jember
18.	Muhamm ad Iqbal Amanulla h	296	VI II	D1	Jember , 13-12-2001	Basuki	Peum. Griya Putri Kencana Blok AJ-5 RT01 RW37 Kel. Kebonsari Kec. Sumpalsari Kab. Jember
19.	Muhamm ad Arif Mustain	297	VI II	D1	Jember , 24-02-2006	Abdul Rohim	Jl. Hos Cokroaminoto VI/42 RT 1 RW 35 Kel. Kaliwates Kec. Kaliwates Jember
20.	Adhimas Wisnu Tyaganan to	298	VI II	D1	Jember , 24-05-2006	Yoyok Nuriyanto	Perum. Puri Bunga Nirwana Pondok Indah No. D-07 RT 0-2 RW 21 Kel. Karang rejo Kec. Sumpalsari Jember
21.	Darintara Jihan Aqila	299	VI II	C1	Jember , 10-08-2006	Totok Handoko	Jl. Moh Yamion 15 RT 02 RW 15 Kel. Tegal Besar Kec. Kaliwates Jember
22.	Farhan Ilham Prasetyo	300	VI II	C	Banyuwangi, 18-06-2003	Ferry Yomathan Sindhu Prasetyo	Perum. BMP Mangli Blok DJ 21 RT 01 RW 17 Kel. Mangli kec. Kaliwates
23.	Fitria	301	VI II	C1	Jember , 01-01-2002	Muhamm ad Holil	Jl. Pemuda RT 03 RW 25 Desa Rambipuji Kec. Rambipuji
24.	Misnati	302	VI II	C	Jember , 19-01-1999	Ahmad Saryono	Dusun Mojo RT 02/RW 02 Desa Biting Kec. Arjasa Kab. Jember
25.	M. Feri Fadli	303	VI II	B	Jember , 05-04-	Abdul Hadi	Dusun Sumber Malang Desa Ajung kec. Kaliwates Kab.

1	2	3	4	5	6	7	8
					2004		Jember
26.	Aulia Friska Saputra	283	IX	D	Jember , 05-02-2004	Abdul Mutolib	Jl. Anggur 2 No. 1 Perumnas Patrang
27.	Lailatul Hasanah	284	IX	D	Jember , 16-08-2005	Ma' ruf	Jl. Hayam Wuruk RT 01/ RW 01 Kaliwates Jember
28.	Faisol Yusuf Habibi	285	IX	B	Jember , 22-05-2003	Heriyanto	Dusun Karang Asem Timur RT 02/ RW 06 Desa Glagahwero Panti Jember
29.	Achmad Alfin Ansori	286	IX	C	Jember , 16-05-2005	Hurah Saputra	Jl. Hos Cokroaminoto V/ H-178 RT 01 RW 35 Kel. Jember Kidul Kaliwates Jember
30.	Mohammad Arif	287	IX	C	Jember , 06-05-2004	Ahmad Marwi	Jl. Letjend Suprpto Gg. IV 118/14 Kel. Kebonsari Kec. Sumperejo Jember
31.	Moch. Lutfi Rohman	288	IX	C	Jember , 11-11-2004	Hasan	Jl. Udang Windu 3 Kel. Mangli, Kaliwates Jember
32.	Ilham Susilo Utomo Suhartanto	289	IX	C	Jember , 31-12-2005	Joko Suhartanto	Jl. Dharmawangsa 171 C RT 001 RW 001 Desa Kaliwining Rambipuji Jember
33.	Slamet Imron Khabibi	290	IX	D	Jember , 25-06-2004	Suyuti	Dusun Pondok Waluh RT 002 RW 001 Desa Wringinagung Jombang Jember
34.	Anisatul Laili	291	IX	B	Jember , 15-03-2001	Abd. Basir	Dusun Krajan RT02 RW03 Desa Tempurejo Kec. Tempurejo Jember

Jenis Ketunaan Peserta didik

No.	Jenis Ketunaan	Arti jenis ketunaan
1.	B	Tunarungu
2.	C	Tunagrahita (Ringan)
3.	C1	Tunagrahita (sedang/berat)
4.	D	Tunadaksa (ringan)
5.	D1	Tunadaksa (sedang/berat)

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data ini berisikan deskripsi data yang disajikan dengan topik yang disesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan peneliti yang nanti akan dianalisis secara kritis dengan tujuan agar dapat mempertoleh data yang akurat. Penelitian ini membahas dan fokus pada implementasi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada siswa tuna grahita di sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB) – BCD Yayasan Pembinaan Anak Cacat Kaliwates (YPAC) Jember yang meliputi: (1) implementasi pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita di SMPLB - BCD YPAC Kaliwates Jember, (2) faktor penghambat dalam pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita di SMPLB - BCD YPAC Kaliwates Jember.

1. Perencanaan Pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita di SMPLB – BCD YPAC Kaliwates Jember

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPLB - BCD YPAC Kaliwates Jember perencanaan pembelajaran PAI

menggunakan RPP PAI KTSP seperti pada umumnya. namun RPP yang digunakan dibawah tingkat pendidikan anak tersebut misalnya siswa kelas VII tidak menggunakan RPP kelas VII melainkan menggunakan RPP kelas VI/V SD, kemudian RPP tersebut disederhanakan lagi dimana guru tidak mengambil semua yang ada di RPP tersebut namun mengambil sebagian saja, jadi RPP yang digunakan menyesuaikan dengan kemampuan siswa tunagrahita itu sendiri.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Katrina Yulianti, selaku Guru siswa tunagrahita tentang perencanaan pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita, beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk perencanaannya pasti ada, kalau formatnya yang RPP itu mas. Kebetulan murid saya 5 tunagrahita yang berbeda tingkatan ketunaannya dan itupun walaupun sama ringannya tapi beda, idealnya 1 siswa 1 RPP. Nah, terus untuk RPP nya itu pake yang dibawahnya mas, itupun RPP tersebut tidak diambil semua dalam pelaksanaannya tetapi kita ambil beberapa poin saja, soalnya ngikuti kemampuan dari siswa itu sendiri, jadi semua baik itu isi dari RPP sampai penilaian kita sesuaikan dengan kemampuan anaknya tapi RPP itu yang jadi acuan kita.”⁵⁹

Wawancara di atas juga sesuai dengan pernyataan Bapak Giyanto selaku Guru siswa tunagrahita, beliau menyampaikan bahwa:

“Kalau RPP yang digunakan yang umum mas cuma RPP dibawah tingkatnya, pas pelaksanaan disederhanakan lagi tergantung anaknya karena 1 RPP 1 anak loh karena sedang, berat, ringan satu anak antara anak lainnya juga beda ringannya juga beda satu anak bisa baca satunya bisa apa, nanti idealnya untuk guru SLB make 1 RPP 1 anak, jadi kita harus menyesuaikan dengan anak tersebut dengan kemampuan anak karena susah kalau kita sama kan dengan anak normal, makanya RPP kita sederhanakan dengan mengambil isi yang lebih gampang dan anak tersebut bisa.”⁶⁰

⁵⁸ Observasi, *Jember*, 02 Maret 2020.

⁵⁹ Katrina Yulianti, *Wawancara*, Jember 02 Maret 2020.

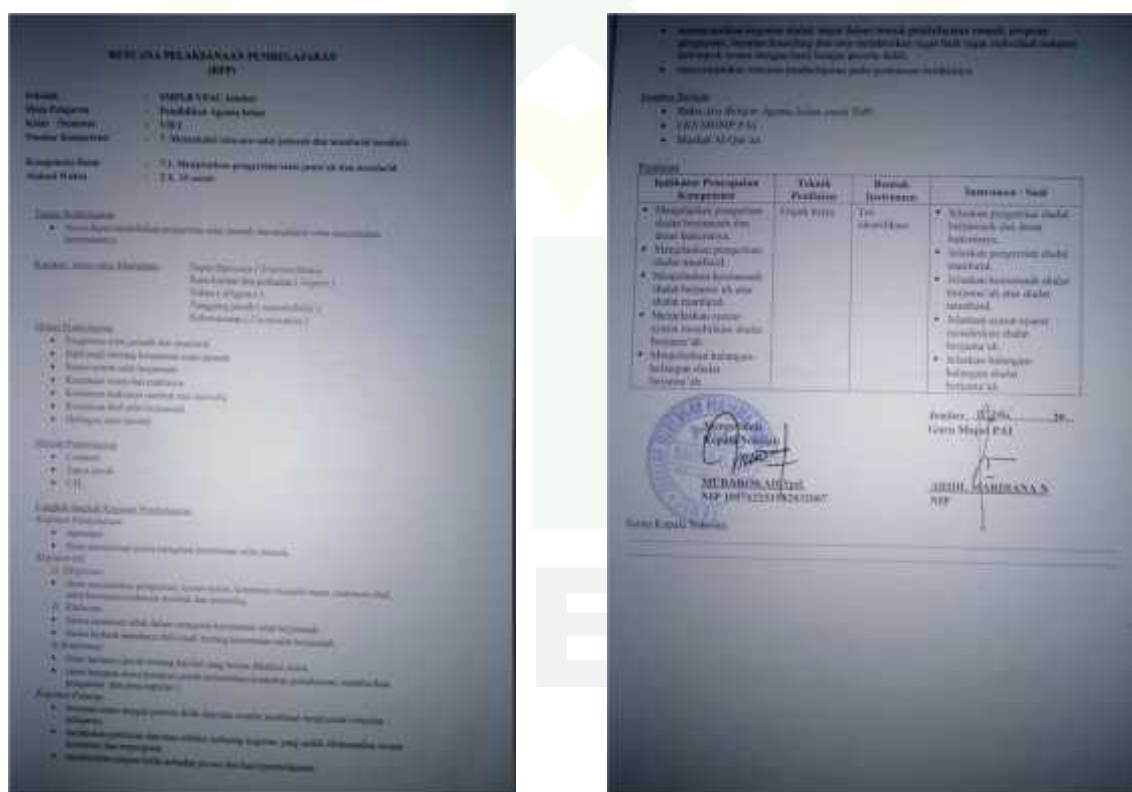
⁶⁰ Giyanto, *wawancara*, Jember, 02 Maret 2020

Kemudian ditambahkan oleh Bu Rosi Al Aufah selaku Guru siswa tuna grahita juga, yang menyatakan bahwa:

“Kita RPP nya menyesuaikan kemampuan siswanya mas, kita juga gunakan RPP nya ya dibawah tingkat kalau kelas VIII yah pakai RPP kelas VII atau kelas VI SD, nah itupun saya sederhanakan lagi dalam pelaksanaannya agar lebih mudah dengan cara kita harus bisa memilih isi dari RPP dengan kemampuan si anak karena setiap anak berbeda ketunaannya, selain itu kita sebagai guru SLB apalagi menghadapi anak Tunagrahita ya harus lebih sabar lagi.”⁶¹

Pemaparan di atas diperkuat dengan dokumentasi terkait implementasi pembelajaran PAI di SMPLB – BCD YPAC Jember.⁶²

Gambar 4.1
RPP PAI yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran



⁶¹ Rosi Al Aufah, wawancara, Jember, 02 Maret 2020

⁶² Dokumentasi, Jember, 03 Maret 2020.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita di SMPLB – BCD YPAC Kaliwates Jember

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPLB - BCD YPAC Kaliwates Jember bahwasanya pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita yakni Guru mengawali dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan menanyakan terkait pembelajaran sebelumnya, setelah itu menyampaikan dan menjelaskan materi kepada setiap anak tunagrahita dengan bab yang berbeda sesuai ketunaanya kepada siswa tunagrahita setelah menjelaskan materi guru menanyakan kepada siswa dengan beberapa pertanyaan untuk menilai apa siswa sudah paham atau belum setelah itu jika dilihat kurang paham guru mengulang penjelasan lagi kemudian ditutup dengan salam jika waktu telah usai.⁶³

Pemaparan di atas diperkuat dengan dokumentasi terkait implementasi pembelajaran PAI di SMPLB – BCD YPAC Jember.⁶⁴

Gambar 4.2
Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan praktek sholat oleh siswa Tunagrahita



⁶³ *Observasi*, Jember, 03 Maret 2020.

⁶⁴ *Dokumentasi*, Jember, 03 Maret 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Katrina Yulianti, selaku Gurasiswa tuna grahita tentang pelaksanaan pembelajaran PAI, beliau menyatakan bahwa:

“Pelaksanaannya saya jelaskan tapi setiap anak babnya bisa berbeda mas yah menyesuaikan dengan ketunaannya karena setiap anak berbeda misal satunya bab muamalah satunya akhlak atau sholat.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Giyanto selaku Guru siswa tuna grahita tentang pelaksanaan pembelajaran PAI, beliau menyatakan bahwa:

“Pelaksanaannya sama saja mas seperti mengajar biasanya, hanya saja harus benar benar sabar, karena yang dihadapi itu anak berkebutuhan khusus, dan diulang ulang terus sampai mereka paham, istilahnya kalo di ajari bab sholat itu bisa baca al-fatihah saja sudah alhamdulillah.”⁶⁶

Wawancara di atas sesuai dengan pernyataan Rosi Al-Aufah selaku Guru siswa tuna grahita, beliau menyampaikan bahwa:

“Ngajarnya ya seperti biasanya, cuma kadang beda bab ada juga yang sama, kita awali dengan salam terus dijelaskan materinya ke siswanya, nanti di kasih pertanyaan, kalau mereka bisa berarti mereka sudah paham dengan apa yang saya ajarkan, karena anak berbeda beda ketunaannya kalau tunagrahita rata rata lupa misal sekarang diajari nanti lupa dan kita harus ngulang ngulang lagi.”⁶⁷

⁶⁵ Katrin Yulianti, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020.

⁶⁶ Giyanto, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020.

⁶⁷ Rosi Al Aufah, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020.

a. Materi Pembelajaran PAI pada Siswa Tuna Grahita di SMPLB – BCD YPAC Jember

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru siswa tunagrahita, Katrina Yulianti tentang materi pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tuna grahita, beliau menjelaskan bahwa:

“Materinya menyesuaikan anak tunagrahita yah biasanya dibawa tingkatnya, kita pakai buku paket Pendidikan Agama dan Budi Pekerti mas, jadi siswa kelas VII kita pakai buku paket kelas VI, dan prakteknya kita menyesuaikan kemampuan siswanya jadi materinya pun bisa berbeda setiap anak, namanya anak berkebutuhan khusus jadi gurunya harus benar benar sabar dalam menyampaikan materi sampai siswanya bisa dan mengerti walaupun mereka sering lupa, kita juga tidak bisa memaksa anak tersebut karena kasihan mas.”⁶⁸

Guru siswa tuna grahita, Giyanto juga menegaskan terkait materi pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tuna grahita dalam wawancaranya bahwa:

“Materinya itu kita gunakan dibawah tingkatnya, itupun satu buku gak disampaikan menyeluruh per bab jadi materi itu dipilih kemudian disederhanakan lagi menyesuaikan kemampuan siswanya, misal bab sholat atau bab puasa , kita tidak bisa memaksakan mereka harus hafal semua jadi apa yang dia tangkap dan sesuai dengan materi yang diberikan udah syukur. Yah kita juga biasanya mengulang-ulang walaupun biasanya mereka lupa lagi.”⁶⁹

Hasil wawancara dengan Aridl Mardiana selaku Guru siswa tuna grahita beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau materinya antara siswa satu dengan yang lainnya bisa berbeda ada juga yang sama, penyampaiannya pun harus disederhanakan, seperti yang disampaikan sama guru yang lain kalo kita menyesuaikan kemampuan siswa sesuai ketunaannya,

⁶⁸ Katrina Yulianti, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020.

⁶⁹ Giyanto, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020.

misal bab sholat, kan ada wudu itu, ya kita praktekan menyesuaikan kemampuan siswanya, jadi yang penting ada kemajuan itu sudah alhamdulillah mas, soalnya anak tunagrahita itu biasanya sering lupa.”⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat menyaksikan pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tuna grahita, yakni materi yang disampaikan guru berasal dari buku paket dimana setiap siswa diberi bab pelajaran yang berbeda dan ada juga yang sama sesuai ketunaan siswa .Guru menyampaikan materi sesuai ketunaan siswa dengan sabar dan cara guru itu sendiri dalam menyampaikan materi tersebut kepada siswa.⁷¹

b. Metode Pembelajaran PAI pada Siswa Tuna Grahita

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMPLB – BCD YPAC Jember saat pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tuna grahita, guru menjelaskan materi pelajaran sampai selesai setelah selesai memberikan beberapa pertanyaan yang mudah kemudian dijawab oleh siswa, setelah itu guru mengulang kembali penjelasan materi yang masih dianggap kurang dimengerti oleh siswa.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Katrina Yulianti selaku Guru siswa tuna grahita, beliau menjelaskan bahwa:

“Metodenya itu saya jelaskan kepada siswa nya tentang pelajaran yang dijelaskan hari itu sampai siswanya paham, tapi kalau

⁷⁰ Aridl Mardiana, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020.

⁷¹ *Observasi*, Jember, 03 Maret 2020.

⁷² *Observasi*, Jember, 03 Maret 2020.

diharuskan praktek ya kita praktek, soalnya kalo PAI ada sholat, wudu, ya harus dipraktekkan.”⁷³

Sebagaimana hasil wawancara dengan Giyanto selaku Guru siswa tuna grahita juga menegaskan bahwa:

“Untuk metode saya sesuaikan dengan materi pelajaran mas, jadi saya jelaskan materinya kalau materinya itu cukup dijelaskan kepada siswa, kalau saya lihat mereka agak bingung saya ulang-ulang lagi jelasinnya, kalau materinya butuh gambar yah saya sediakan biar lebih mudah.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rosi Al-Aufah, Guru siswa tuna grahita, beliau menjelaskan bahwa:

“Metodenya yah kita sesuaikan jadi tidak pakai satu metode nanti muridnya bosan, kadang ada prakteknya mas, jadi menyesuaikan dengan materi apa yang saat itu disampaikan.”⁷⁵

c. Media Pembelajaran PAI pada Siswa Tuna Grahita di SMPLB – BCD YPAC Jember

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika menyaksikan pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tuna grahita di SMPLB – BCD YPAC Jember bahwasanya media yang digunakan ketika pelaksanaan pembelajaran adalah buku Paket PAI yang dipegang oleh Guru.⁷⁶

⁷³ Katrina Yulianti, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020.

⁷⁴ Giyanto, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020.

⁷⁵ Rosi Al Aufah, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020.

⁷⁶ *Observasi*, Jember, 03 Maret 2020.

Pemaparan di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:⁷⁷

Gambar 4.3
Media Pembelajaran PAI pada siswa Tunagrahita



Data di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Katrina Yulianti, yakni Guru siswa tuna grahita, beliau menjelaskan bahwa:

“Kalo pembelajarannya pakai buku paket mas, buku paketnya jadi pegangan guru waktu mengajar adapun kalau mengaji kami ada IQRA’.”⁷⁸

⁷⁷ Dokumentasi, Jember, 03 Maret 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Giyanto, beliau juga menegaskan terkait media yang digunakan ketika pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tuna grahita, bahwa:

“Media yang digunakan hanya buku karena materinya dibuku paket mas, kecuali kalo ada materi yang harus praktek ya medianya menyesuaikan.”⁷⁹

Rosi Al-Aufah yakni Guru siswa tuna grahita juga menjelaskan terkait media yang digunakan bahwa:

“Kalau pembelajaran yang pegang buku paketnya gurunya, siswa mendengarkan apa yang dijelaskan gurunya tapi siswa juga diberikan untuk dibaca bagi yang bisa baca.”⁸⁰

3. Evaluasi Pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita di SMPLB – BCD YPAC Kaliwates Jember

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat menyaksikan pelaksanaan pembelajaran PAI Pada siswa tuna grahita di SMPLB – BCD YPAC Jember bahwasanya ketika selesai menjelaskan materi pembelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada siswanya untuk mengukur apakah siswa sudah paham dengan yang dijelaskan oleh guru, jika siswa terlihat masih kurang mengerti maka guru mengulang kembali apa yang telah dijelaskan hingga siswa paham.⁸¹

⁷⁸ Katrina Yulianti, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020.

⁷⁹ Giyanto, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020.

⁸⁰ Rosi Al Aufah, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020.

⁸¹ *Observasi*, Jember, 03 Maret 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Katrina Yulianti selaku Guru siswa tuna grahita, beliau menjelaskan tentang evaluasi pembelajaran PAI pada siswa tuna grahita bahwa:

“Terkait evaluasi yang saya lakukan dengan latihan harian dan juga ujian akhir. Pelajaran Agama kan di dalamnya banyak pelajaran yang bersifat abstrak misal pendidikan akhlak, jadi untuk melihat tingkat keberhasilan pelajaran itu diterima oleh siswa bisa kita lihat dari perilaku terhadap guru maupun temannya, kalau untuk praktek sholat, wudhu dan hafalan kita nilai sesuai ketunaannya.”⁸²

Giyanto juga menegaskan tentang evaluasi pembelajaran PAI pada siswa tuna grahita, beliau menjelaskan bahwa:

“evaluasinya biasanya saya kasih pertanyaan waktu pembelajaran juga ada ulangan harian, PR, dan UTS nanti di akhir semester juga ada ujian juga, Cuma pertanyaannya tidak terlalu sulit menyesuaikan dengan kemampuannya.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rosi Al-Aufah, beliau juga menjelaskan bahwa:

“Evaluasinya saya kasih pertanyaan, kalo mereka bisa jawab berarti mereka mengerti, tapi biasanya harus diulang ulang dijelaskan, ditanyakan lagi, jadi guru SLB harus benar benar sabar dan telaten mas, tapi ya itu mas kita gak nuntut mereka bisa jawab semua kalau untuk ulangan ada UTS sama UAS mas.”⁸⁴

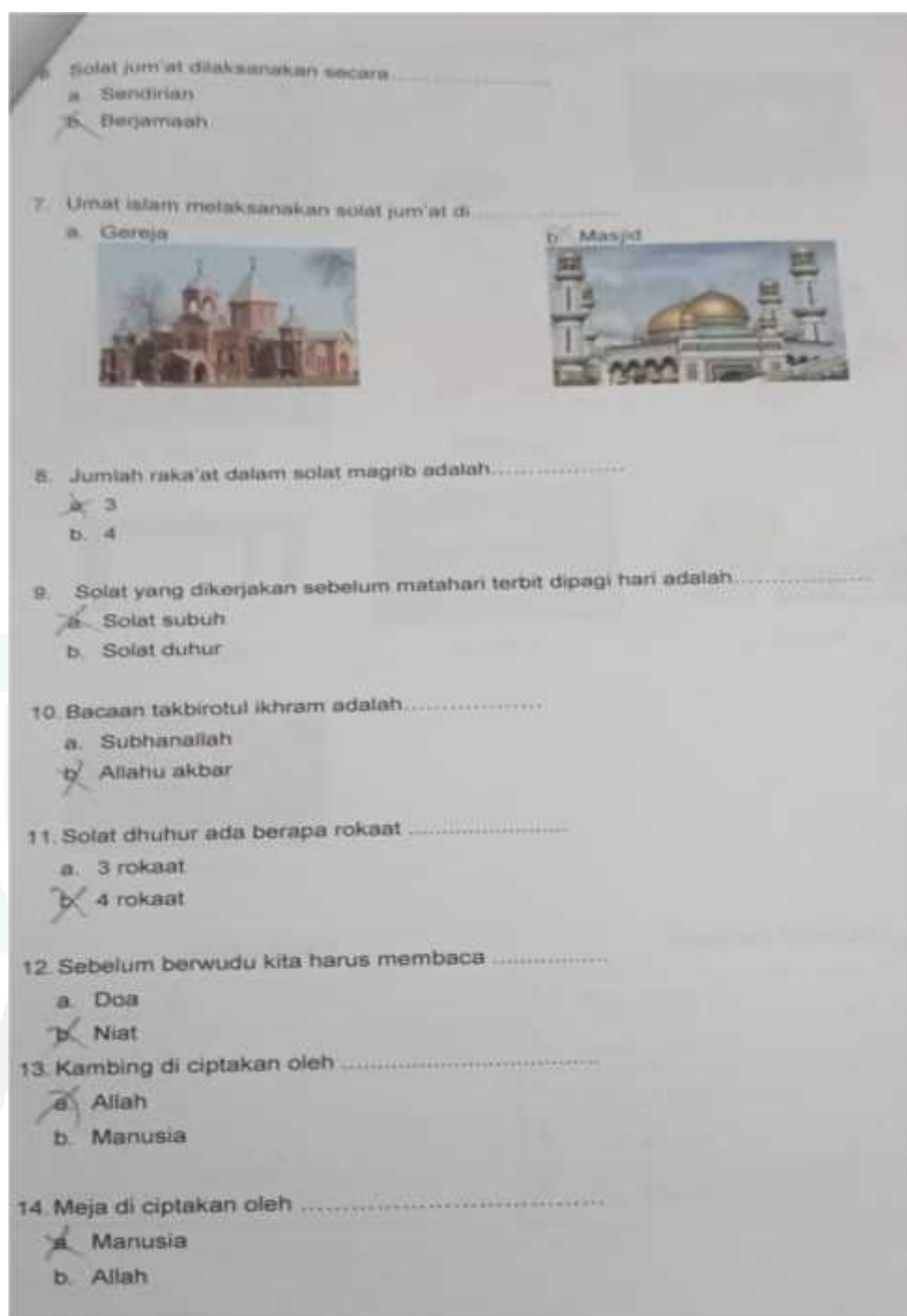
⁸² Katrina Yulianti, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020.

⁸³ Giyanto, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020.

⁸⁴ Rosi Al Aufah, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020.

Pemaparan di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:⁸⁵

Gambar 4.4
Dokumen Soal Tes Tulis PAI siswa Tunagrahita



⁸⁵ Dokumentasi, Jember, 18 Agustus 2020.

Tempokkanlah sesuai tabel yang tersedia!



a. Sawah



e. Sapu



h. Ikan



b. Rumah



f. Bintang



i. Buku



c. Meja



g. Laut



j. Sabun



d. Bunga

Ciptaan Allah	Ciptaan Manusia
sawah	1. Rumah
bunga	2. meja
pohon	3. Buku
laut	4. sabun
kan	5. sapu

YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT (YPAC) JEMBER
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA (SMPLB)
ULANGAN TENGAH SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Mata Pelajaran : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Hari / Tanggal :
 Waktu :
 Nama : *ahsa*
 Kelas :

I. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

1. Waktu solat dalam sehari ada.....

a. 3

b. 5

2. Jumlah raka'at dalam solat subuh adalah.....

a. 2

b. 3

3. Jumlah raka'at dalam solat duhur adalah.....

a. 3

b. 4

4. Sebelum melaksanakan solat kita harus.....

a. Wudhu

b. Mandi



5.



Gerakan solat disamping adalah.....

a. Takbirotul ikhram

b. Rukuk

4. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita di SMPLB – BCD YPAC Kaliwates Jember

Berdasarkan hasil wawancara dengan Katrina Yulianti selaku Guru siswa tuna grahita tentang faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tuna grahita, beliau menjelaskan bahwa:

“Hambatan ya jelas mas yang kita hadapi berkebutuhan khusus pastinya banyak hambatannya. Masalahnya tiap-tiap anak berbeda-beda. Jelas perlakuannya berbeda, yang pastinya guru anak berkebutuhan khusus memang harus sabar dan menganggap muridnya seperti anak sendiri kalau gak bisa ya jangan jadi guru anak berkebutuhan khusus. Ngajari anak tunagrahita harus sering diulang biasanya hari ini sudah diterangkan minggu depan di tanya lupa lagi.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Giyanto selaku Guru siswa tuna grahita tentang faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tuna grahita, beliau menjelaskan bahwa:

“Hambatannya ya itu mas, kan kita ngajar anak berkebutuhan khusus yang biasanya anak tuna grahita itu susah nangkapnya terus mudah lupa, jadi kalau ngajar harus diulang ulang, sekarang dijelaskan pas ditanyakan mereka lupa, jadi dijelaskan lagi, harus ekstra sabar apalagi pelajaran PAI kan waktunya tidak terlalu banyak.”⁸⁷

Rosi Al-Aufah juga menegaskan bahwa faktor utama yang menghambat pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tuna grahita yakni terkait kemampuan kognitif siswa, dimana siswa sering lupa tentang apa yang sudah guru jelaskan, sebagaimana hasil wawancara, beliau menegaskan bahwa:

⁸⁶ Katrina Yulianti, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020.

⁸⁷ Giyanto, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020.

“Anak tunagrahita itu sering lupa apa yang sudah diajarkan mas, jadi pas ditanya tentang pelajaran yang kemarin itu siswanya seperti belum pernah diajari, padahal sudah saya jelaskan pertemuan kemarin, jadi harus terus diulang biar mereka bisa ingat.”⁸⁸

Pak Suparwoto selaku kepala sekolah SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember menegaskan bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa Tunagrahita, beliau menjelaskan:

“ya ada pastinya mas ya diantaranya kurangnya guru , selain itu kan anak tunagrahita juga memiliki kemampuan dibawah anak normal jadi guru harus benar benar sabar dalam mendidik mereka, kalau untuk fasilitas sebenarnya juga kurang tapi tidak terlalu mengganggu.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat melihat pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tuna grahita di SMPLB – BCD YPAC Jember, yakni guru sering mengulang ngulang apa yang dijelaskan. Setelah Guru menjelaskan materi pembelajaran, kemudian guru menanyakan kepada siswa terkait yang sudah guru jelaskan, tetapi siswa menjawab tidak sesuai dengan yang guru ajarkan sehingga guru mengulanginya kembali. Guru mengajar lebih banyak menggunakan buku paket. Selain itu kurangnya guru untuk siswa tunagrahita menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI.⁸⁹

⁸⁸ Rosi Al Aufah, *wawancara*, Jember, 03 Maret 2020.

⁸⁹ *Observasi*, Jember, 03 Maret 2020.

C. Pembahasan Temuan

Bab ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.⁹⁰

1. Perencanaan Pembelajaran PAI pada siswa tuna grahita di SMPLB – BCD YPAC Jember.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, perencanaan pembelajaran PAI pada siswa tuna grahita di SMPLB – BCD YPAC Jember yakni guru menggunakan RPP sebagai pedoman saat pelaksanaan pembelajaran, dan guru juga menyesuaikan dengan kemampuan siswa tuna grahita yang sering lupa ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, sehingga guru sudah mengerti keadaan siswanya dan sudah mempersiapkan segala perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa tunagrahita sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

Temuan di atas didialogkan dengan teori Antonius dalam Buku Pedoman Guru yang menjelaskan bahwa:

Perencanaan dalam konteks pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penetapan suatu kompetensi dasar tertentu pada materi pelajaran, perkiraan waktu, memilih strategi pembelajaran yang tepat, menggunakan alat dan sumber/media pembelajaran dan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁹¹

⁹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman*, 77.

⁹¹ Antonius, *Buku Pedoman Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), 1.

Berdasarkan teori di atas, perencanaan pembelajaran PAI pada siswa tuna grahita di SMPLB – BCD YPAC yakni guru menggunakan RPP KTSP yang berisi kompetensi dasar yang hendak diajarkan kepada siswa tuna grahita, serta alokasi waktu, strategi, metode dan media apa saja yang hendak dilakukan saat proses pembelajaran PAI pada siswa tuna grahita, namun RPP yang digunakan dibawah tingkat pendidikan anak tersebut misalnya siswa kelas VII tidak menggunakan RPP kelas VII melainkan menggunakan RPP kelas VI/V SD, jadi RPP yang digunakan menyesuaikan dengan kemampuan siswa tunagrahita itu sendiri dengan disederhanakan lagi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada Siswa Tuna Grahita di SMPLB – BCD YPAC

Berdasarkan hasil temuan peneliti pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tuna grahita di SMPLB – BCD YPAC Jember yakni guru menjelaskan materi yang akan disampaikan pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung dengan dan siswa mendengarkan. Guru menggunakan buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai pedoman ketika pelaksanaan pembelajaran. disela-sela dan diakhir pembelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang sedang diajarkan untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami apa saja yang telah guru jelaskan.

Temuan di atas didialogkan dengan teori B. Suryosubroto dalam Buku Proses Belajar Mengajar yang menjelaskan bahwa:

Komponen-komponen dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.⁹²

Berdasarkan teori di atas, pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tuna grahita di SMPLB – BCD YPAC yakni Guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa tuna grahita dengan cara menjelaskan dan siswa mendengarkan, setelah menjelaskan guru menanyakan kepada siswa terkait materi yang dijelaskan dan guru mengulang kembali menjelaskan jika siswa dirasa masih belum paham. Guru menggunakan buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai pedoman ketika pelaksanaan pembelajaran PAI berlangsung dan guru mengevaluasi siswa tuna grahita dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa memahami materi yang sudah guru jelaskan.

a. Materi Pembelajaran PAI pada Siswa Tuna Grahita di SMPLB – BCD YPAC Jember.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, maka materi pembelajaran PAI pada siswa tuna grahita di SMPLB - BCD YPAC Jember yakni guru memberikan materi sesuai kurikulum KTSP yang disesuaikan dengan murid tersebut. Guru menggunakan RPP sebagai pedoman ketika pelaksanaan pembelajaran, namun dalam pelaksanaannya guru

⁹² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 36.

menyesuaikan dengan kemampuan siswa, karena siswa yang dihadapi adalah siswa berkebutuhan khusus sehingga guru sering mengulang ngulang materi pembelajaran sampai siswa paham dengan materi yang di ajarkan.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori B. Suryosubroto dalam

Buku Proses Belajar Mengajar menyebutkan bahwa:

Materi pembelajaran adalah isi dari materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pembelajaran adalah kemampuan guru memilih materi yang akan diberikan pada siswa⁹³

Berdasarkan teori di atas, materi pembelajaran PAI pada siswa tuna grahita di SMPLB - BCD YPAC Jember yakni guru menggunakan materi pembelajaran menyesuaikan dengan kurikulum yang sudah ditentukan dan menggunakan pedoman RPP dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan siswa tuna grahita yakni menggunakan RPP dibawah tingkat kelasnya.

b. Metode Pembelajaran PAI pada Siswa Tuna Grahita di SMPLB – BCD YPAC Jember.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, maka metode pembelajaran PAI pada Siswa Tuna Grahita di SMPLB – BCD YPAC Jember yakni guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa dan siswa mendengarkan penjelasan guru. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru sering mengulang materi pembelajaran ketika sedang

⁹³ B. Suryosubroto, *Proses*, 42.

menjelaskan, tujuannya agar siswa bisa cepat paham tentang materi yang disampaikan.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori Ihsan El Khuluqo dalam Buku Belajar dan Pembelajaran menyatakan bahwa:

Metode pembelajaran adalah salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode pembelajaran ialah jalan atau cara-cara yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁹⁴

Berdasarkan teori di atas, metode pembelajaran PAI pada Siswa Tuna Grahita di SMPLB – BCD YPAC Jember menggunakan metode ceramah dimana guru menjelaskan materi dan siswa mendengarkan sehingga adanya hubungan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Media Pembelajaran PAI di SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember.

Berdasarkan temuan peneliti diperoleh data bahwa ketika pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember guru ketika mengajar menggunakan buku paket PAI dalam menyampaikan materi.

Hasil temuan di atas didialogkan dengan teori Hujair AH Sanaky menyatakan bahwa

Media pembelajaran, dilihat dari sisi aspek bentuk fisik, dengan membagi jenis dan karakteristiknya antara lain: (1) Media elektronik, seperti televisi, film, radio, slide, video, VCD, DVD,

⁹⁴ Khuluqo, *Belajar*, 130.

LCD, komputer, internet, dll, (2) Media non elektronik, seperti buku, handout, modul, diktat, media grafis, dan alat peraga.⁹⁵

Berdasarkan teori di atas, maka media pembelajaran PAI yang digunakan guru dalam menyampaikan materi adalah media non elektronik dimana guru memakai buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI di SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember

Evaluasi pembelajaran adalah proses menentukan nilai suatu objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu, dimana objeknya adalah hasil belajar siswa dan kriterianya adalah ukuran (rendah, sedang, tingginya). Secara umum, tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.⁹⁶

Berdasarkan hasil temuan peneliti, evaluasi pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita dilaksanakan dua kali yakni pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dan di akhir yakni pada saat UTS dan UAS yang dilaksanakan serentak. Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dilakukan tes lisan dengan cara bertanya langsung terhadap siswa. Evaluasi akhir dilaksanakan secara tertulis yakni pada saat UTS dan UAS. Pelaksanaan UTS dan UAS dilaksanakan selama 1 jam 35 menit dengan jumlah soal untuk UTS sebanyak 20an soal sedangkan untuk UAS sebanyak 40an soal.

⁹⁵ Sanaky, *Media*, 46.

⁹⁶ Khuluqo, *Belajar*, 169.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori Anas Sudjono yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Evaluasi formatif ialah evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pembelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik “telah terbentuk”, sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pembelajaran selesai diberikan (berakhir), dengan kata lain evaluasi yang dilaksanakan setelah seluruh unit pelajaran selesai diajarkan.⁹⁷

Berdasarkan teori di atas, evaluasi yang diterapkan di SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, sebagai berikut:

- 1) Evaluasi formatif dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung guru bertanya kepada siswa dengan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran yang disampaikan pada hari itu.
- 2) Evaluasi sumatif dilaksanakan di akhir yakni pada saat UTS dan UAS yang dilaksanakan serentak secara tertulis dengan jumlah soal 20 untuk UTS dan 50 soal untuk UAS.

4. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran PAI Siswa Tunagrahita di SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan hasil temuan peneliti, faktor penghambat implementasi pembelajaran PAI Siswa Tunagrahita di SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 yakni siswa yang

⁹⁷ Sudjono, *Pengantar*, 23.

dihadapi adalah penyandang Tunagrahita dimana siswa tersebut memiliki IQ dibawa normal jadi sangat berpengaruh dalam menerima pelajaran seperti susah menangkap apa yang sudah disampaikan, rentang lupa terhadap pelajaran yang sudah diberikan perlu berulang kali saat menjelaskan materi sehingga butuh ekstra kesabaran dan telaten serta waktu pembelajaran PAI yang sedikit. Kurangnya fasilitas sarana prasarana juga menjadi salah satu faktor yang menghambat kegiatan belajar mengajar serta minimnya waktu pembelajaran PAI.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori Ihsana El Khuluqo yang menyatakan bahwa faktor pendukung pembelajaran meliputi dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu.⁹⁸

Berdasarkan teori di atas, faktor penghambat pembelajaran PAI terhadap siswa Tunagrahita di SMPLB-BCD YPAC Kaliwates jember ada dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:

- 1) Faktor internal yang berasal dari dalam diri individu yakni IQ dibawah normal, sering lupa, serta lambat dalam menangkap materi.
- 2) Faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu yakni keterbatasan waktu pembelajaran dan kurangnya fasilitas sarana prasana serta kurangnya guru dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

⁹⁸ Khuluqo, *Belajar*, 33.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis data tentang implementasi pembelajaran PAI terhadap siswa Tunagrahita di SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Kab. Jember tahun pelajaran 2019/2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PAI pada siswa Tunagrahita di SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember Tahun pelajaran 2019/2020 menggunakan RPP PAI KTSP seperti pada umumnya. namun RPP yang digunakan dibawah tingkat pendidikan anak tersebut misalnya siswa kelas VII tidak menggunakan RPP kelas VII melainkan menggunakan RPP kelas VI/VS SD, kemudian RPP tersebut disederhanakan lagi dimana guru tidak mengambil semua yang ada di RPP tersebut namun mengambil sebagian saja, jadi RPP yang digunakan menyesuaikan dengan kemampuan siswa tunagrahita itu sendiri.
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita di SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember tahun pelajaran 2019/2020 yakni Guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa tunagrahita dibawah tingkatnya dengan cara menjelaskan dan siswa mendengarkan, setelah menjelaskan guru menanyakan kepada siswa terkait materi yang dijelaskan dan guru mengulang kembali menjelaskan jika siswa dirasa masih belum paham. Guru menggunakan buku paket Pendidikan Agama

Islam dan Budi Pekerti sebagai pedoman ketika pelaksanaan pembelajaran PAI berlangsung dan guru mengevaluasi siswa tuna grahita dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa memahami materi yang sudah guru jelaskan.

3. Evaluasi pembelajaran PAI Pada siswa tunagrahita di SMPLB – BCD YPAC Kaliwates Jember tahun pelajaran 2019/2020 menggunakan evaluasi formatif dan sumatif.
4. Faktor penghambat implementasi pembelajaran PAI pada siswa Tunagrahita di SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember tahun pelajaran 2019/2020 yakni faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:
 - a. Faktor internal yang berasal dari dalam diri individu yakni IQ dibawah normal, sering lupa, serta lambat dalam menangkap materi.
 - b. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu yakni keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya fasilitas sarana prasana serta kurangnya guru dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

B. Saran

Berdasarkan telaah yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi pembelajaran PAI pada siswa Tunagrahita di SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember, ada beberapa saran yang dapat membangun diantaranya:

1. Kepala SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember

Kepala SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember diharapkan semangat dalam membantu serta mendukung guru dalam pembinaan pada siswa terutama dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam karena pentingnya PAI dalam membentuk akhlak bagi siswa itu sendiri.

2. Guru Tunagrahita SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember

Guru Tunagrahita SMPLB-BCD YPAC diharapkan semangat dalam menumbuhkan dan membina serta memberikan materi PAI kepada siswa dengan penuh kesabaran serta semangat dalam mengembangkan diri terus menerus.

3. Siswa Tunagrahita SMPLB-BCD YPAC Kaliwates Jember

Siswa Tunagrahita SMPLB-BCD YPAC diharapkan semoga ilmu yang disampaikan oleh guru dapat memberikan manfaat dan barokah bagi kehidupan dunia akhirat.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius. 2015. *Buku Pedoman Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teoritik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro.
- Djamil. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Glazzard, Jonathan dkk. 2015. *Teaching & Supporting Children with Special Educational Needs & Disabilities in Primary School*. Ony Suryaman. London: SAGE Publication.
- Ibrahim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Islamuddin, Haryu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Khuluqo, Ihsan El. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marhiyanto, Bambang. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Victory Inti Cipta.
- Miles, dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edition 3 USA: Sage Publication. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Mirchandani, D.B. 2004. *Al-Qur'an ku Dengan Tajwid Blok Warna*. Jakarta: Lautan Lestari.
- Moloeng, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Public Publisher.
- Rodliyah, St. 2013. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Press.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.

- Sanaky, Hujair AH. 2015. *Media Pembelajaran Interaktif-inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sekretariat Negara RI. *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sudjiono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) JEMBER Press.
- Wardani, IGAK dkk. 2017. *Materi Pokok Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Banten: Universitas Terbuka.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

IAIN JEMBER